

## PENGEMBANGAN KETERAMPILAN VOKASIONAL UNTUK MENUMBUHKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMODIFIKASI PERALATAN PERTANIAN PADA LAHAN TERBATAS (TERASSERING)

Badaruddin<sup>1</sup>, Hendra Jaya<sup>2</sup>, Sabran<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Teknik Mesin, FT UNM

<sup>2,3</sup>Pendidikan Teknik Elektronika, FT UNM

e-mail [badaruddin@unm.ac.id](mailto:badaruddin@unm.ac.id), [hendra.jaya@unm.ac.id](mailto:hendra.jaya@unm.ac.id) [sabran@unm.ac.id](mailto:sabran@unm.ac.id)

### Abstrak

Keterampilan vokasional merupakan bagian dari konsep keterampilan hidup (*life skills*) dalam sistem persekolahan. Selama ini keterampilan vokasional lebih banyak diberikan pada Sekolah Menengah Kejuruan, sedangkan bagi remaja seperti tidak begitu penting. Keterampilan vokasional pada remaja dapat diberikan melalui pelajaran keterampilan. pembelajaran berbasis potensi lokal dapat diselenggarakan melalui tiga cara, yaitu pengintegrasian dalam kajian yang relevan, muatan lokal, dan keterampilan yang berorientasi pada pembuatan hasil karya yang ditunjang oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan produk yang dihasilkan dalam hal ini inovasi dalam bidang pertanian. Proses modifikasi alat pemotong padi kelompok Remaja Desa Pala'e kabupaten Sinjai dapat dilihat pada penjelasan berikut ini: Modifikasi Alat Pemotong Padi: a) Menyiapkan Alat berupa Kunci dan perkakas; b) Menyiapkan bahan berupa desain penyangga batang padi (Hal ini didesain agar batang padi tidak berhamburan); c) Menyiapkan bahan berupa pisau piringan bulat (Didesain khusus untuk memotong batang padi). Berdasarkan kegiatan diperoleh bahwa warga remaja desa Pala'e dapat menggunakan hasil pelatihan dan keterampilan dengan sangat baik. Hal ini dilihat melalui tahapan dalam merencanakan hingga menghasilkan hasil produk yang layak dipasarkan, kemampuan mengidentifikasi alat yang akan dimodifikasi. Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan pada remaja Desa Pala'e adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian berwirausaha bagi remaja desa Pala'e dalam memodifikasi alat pemotong padi telah berjalan secara optimal. Melalui proses pelatihan dan mengedepankan pendekatan diskusi dalam mengidentifikasi dan membantu mengatasi masalah yang dihadapi remaja desa Palae. Dengan peran pendamping sebagai fasilitator, dan motivator memudahkan warga kelompok remaja desa Palae dalam merencanakan usaha. Sebagai fasilitator, pendamping memberikan berbagai macam informasi yang dibutuhkan dan sesuai dengan kebutuhan remaja dalam menjalankan usaha yang digeluti. Sebagai motivator, pendamping memberikan dorongan motivasi untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha kepada remaja desa Palae. Dengan pemanfaatan hasil pelatihan keterampilan oleh warga kelompok remaja dan peran pendamping memberikan dampak pada kehidupan warga kelompok remaja khususnya dalam kemandirian usaha, hal demikian dapat ditunjukkan perubahan sikap dan perilaku seperti percaya diri, berani mengambil resiko, berjiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab. Mampu mengelola sendiri usaha, menjalin kemitraan usaha dan bahkan membuka peluang pekerjaan baru bagi masyarakat yang berada disekitarnya. Disamping itu terdapat peningkatan aspek ekonomi dan aspek status sosial. Peningkatan ekonomi yang dimaksud adalah peningkatan pendapatan.

**Kata Kunci:** Keterampilan Vokasional, alat pertanian, kewirausahaan, terassering.

### Abstract

Vocational skills are part of the concept of life skills in the school system. So far, vocational skills are mostly given to Vocational High Schools, while it is not so important for teenagers. Vocational

*skills in adolescents can be provided through skills lessons. Local potential-based learning can be carried out in three ways, namely integration in relevant studies, local content, and skills that are oriented towards the creation of work supported by knowledge, attitudes, skills, and products, in this case innovation in agriculture. The process of modification of rice cutting tools for the Youth of Pala'e Village, Sinjai district can be seen in the following explanation: Modification of Rice Cutting Tools: a) Preparing tools in the form of keys and tools; b) Prepare materials in the form of rice stem support designs (This is designed so that the rice stalks do not scatter); c) Prepare the material in the form of a round disc knife (specially designed for cutting rice stalks). Based on the activity, it was found that the young people of Pala'e village could use the results of their training and skills very well. This is seen through the stages in planning to produce marketable products, the ability to identify the tools to be modified. The mentoring activity carried out for the Pala'e Village youth is an effort to increase the entrepreneurial independence of the Pala'e village youth in modifying rice cutting tools that have been running optimally. Through a training process and promoting a discussion approach in identifying and helping to overcome problems faced by Palae village youth. With the role of a companion as a facilitator and motivator, it makes it easier for members of the Palae village youth group to plan their business. As a facilitator, the assistant provides various kinds of information needed and according to the needs of youth in running the business they are engaged in. As a motivator, the assistant provides a motivational boost to foster an entrepreneurial spirit in Palae village youth. By utilizing the results of skills training by members of the youth group and the role of a companion, it has an impact on the lives of youth group members, especially in business independence, this can be demonstrated by changes in attitudes and behavior such as self-confidence, courage to take risks, leadership and responsibility. Able to manage their own business, establish business partnerships and even open new job opportunities for the people around them. In addition, there is an increase in economic aspects and social status aspects. The economic increase in question is an increase in income.*

**Keywords:** Vocational Skills, agricultural tools, entrepreneurship, terassing..

## PENDAHULUAN

Pemuda memiliki peran penting dalam pembangunan suatu bangsa. Di negara manapun, tidak pernah lepas dari peran pemuda. Karena pemuda yang memperjuangkan perubahan dalam setiap sektor kehidupan masyarakat termasuk sektor pertanian. Fenomena yang terjadi di era modern ini, kurangnya minat para pemuda untuk terjun dalam bidang pertanian menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan. Maka diperlukan adanya upaya untuk mengubah mindset pemuda mengenai dunia pertanian dan menumbuhkan rasa cinta terhadap dunia pertanian, karena melalui pemuda estafet pembangunan dibidang pertanian dapat dilanjutkan, sehingga diharapkan mampu menjadi generasi pelopor yang mampu melakukan terobosan dan inovasi baru dan dapat memotivasi pemuda yang lain untuk mau bergerak di sektor pertanian. Agar dapat meningkatkan

kompetensi dan ketertarikan pemuda terhadap usaha bidang pertanian, maka petani muda perlu diberikan motivasi dan diberi pelatihan. Mereka perlu diberikan pembekalan untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis dibidang pertanian dan membangun jejaring usaha agribisnis.

Kewirausahaan saat ini menjadi hal yang penting untuk ditumbuhkembangkan, utamanya bagi para pemuda di tengah kompetisi dunia usaha. Pentingnya kewirausahaan sebagai suatu practice sudah mendapat perhatian serius dari pemerintah. Salah satu bentuk perhatian tersebut adalah dikeluarkannya peraturan pemerintah pada tahun 1997 yang berkaitan dengan upaya untuk menumbuhkan lahirnya wirausaha (entrepreneur) baru. Pada tahun 2011, komitmen pemerintah untuk semakin

mendorong munculnya wirausaha baru ditandai dengan dicanangkannya Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa melalui pendidikan kewirausahaan menjadi tugas perguruan tinggi karena dipercaya pendidikan kewirausahaan ini merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Zimmerer (1996) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir Kourilsky dan Walstad (1998) menyebutkan bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa, dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda di Desa.

Selanjutnya upaya untuk menanggulangi permasalahan remaja di desa yang tidak dapat melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi harus disertai dengan adanya peran lembaga pendidikan, yaitu dengan memberikan keterampilan vokasional. Keterampilan vokasional merupakan bagian dari konsep keterampilan hidup (*life skills*) dalam sistem persekolahan (Dewi, 2017). Selama ini keterampilan vokasional lebih banyak diberikan pada Sekolah Menengah Kejuruan, sedangkan bagi remaja seperti tidak begitu penting. Keterampilan vokasional pada remaja dapat diberikan melalui pelajaran

keterampilan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Marliana & Hikmah, 2013) yaitu pembelajaran berbasis potensi lokal dapat diselenggarakan melalui tiga cara, yaitu pengintegrasian dalam kajian yang relevan, muatan lokal, dan keterampilan yang berorientasi pada pembuatan hasil karya yang ditunjang oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan produk yang dihasilkan dalam hal ini inovasi dalam bidang pertanian.

### **Keterampilan Vokasi**

Kecakapan hidup diperlukan oleh setiap individu dalam upaya kelangsungan hidupnya (Ishartiwi, 2017). Kecakapan hidup sebagai salah satu keterampilan yang dikembangkan melalui tahapan belajar. Menurut Ditjen Pendidikan Umum konsep *life skills* dalam sistem persekolahan mengelompokkan menjadi dua, yaitu (Anwar, 2004): (1) *general life skills* (kecakapan generik) terdiri atas: kecakapan personal (kecakapan mengenal diri/self awareness, kecakapan berpikir rasional/*thinking skills*), kecakapan sosial; dan (2) *specific life skills* (kecakapan spesifik) terdiri atas: kecakapan akademik dan kecakapan vokasional.

### **Pendidikan Keterampilan**

Pendidikan keterampilan adalah program pilihan yang dapat diberikan kepada peserta didik yang diarahkan kepada penguasaan satu jenis keterampilan atau lebih yang dapat menjadi bekal hidupnya di tengah masyarakat. Pendidikan keterampilan menurut Sudirman (1987: 75) adalah "program pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh kecakapan dan keterampilan tertentu yang diperlukan anak didik sebagai bekal hidupnya di masyarakat". Sejalan dengan pengertian diatas, Chaniago dan Sirodjudin (1981:1) mengemukakan, bahwa keterampilan

adalah kemampuan khusus dalam melakukan manipulasi seperti memanfaatkan alat, ide, dan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan masyarakat. Dari kedua pengertian yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan merupakan kemampuan khusus yang diselenggarakan agar peserta didik memiliki kecakapan/keahlian yang berguna bagi diri sendiri sebagai bekal hidupnya di tengah masyarakat.

Pendidikan keterampilan memiliki tujuan untuk menggali potensi anak didik sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Minat disesuaikan dengan keinginan sedangkan bakat lahir karena adanya potensi dari dalam diri. Tujuan utama pendidikan keterampilan sesuai dengan tujuan intruksional adalah: 1) mempunyai kemampuan, keterampilan dan sikap dasar yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dengan tujuan memperoleh pendapatan (nafkah). Penguasaan pengetahuan dasar mengenai berbagai bidang pekerjaan yang terdapat di masyarakat, sekurang-kurangnya dapat menyesuaikan dirinya di tengah masyarakat dan memiliki sikap kepercayaan diri. Memiliki suatu jenis keterampilan yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan lingkungan. Menurut Astiti (2001:16) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan keterampilan bagi anak tunagrahita ringan adalah untuk mengembangkan keterampilan dan mengadaptasikannya pada suatu pekerjaan. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan bagi anak tunagrahita ringan adalah untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan bakat dan minat sebagai sikap dasar untuk melakukan suatu pekerjaan didalam masyarakat sehingga dapat memperoleh

penghasilan untuk keperluan dirinya dan masyarakat sekitar.

Ruang lingkup bahan pengajaran keterampilan bagi anak tunagrahita ringan tidak jauh berbeda dengan bahan pengajaran bagi anak normal, hanya dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan bakat dan minat serta kemampuan anak. Mengingat kemampuan anak tunagrahita ringan kemampuan daya abstraknya terbatas, maka dalam pelajaran keterampilan ini penekannya diutamakan pada aspek keterampilan dan sikap anak. Hal ini dilakukan dengan harapan anak bisa melakukan sendiri di rumahnya yang kemudian menjadi mates pencaharian kelak.

### **Lahan Terassering**

Perilaku Petani dalam mengelola lahan pertanian tentunya berbeda antara petani satu dengan petani lainnya. Perbedaan tersebut menyesuaikan dengan kondisi lingkungan topografi tempat petani tinggal. Manusia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan habitatnya. Menurut Green dalam Levis (2013) dalam teori penaksiran perilaku menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu adat istiadat, kepercayaan, dan kebiasaan masyarakat serta faktor pendidikan, pekerjaan, luas dan status kepemilikan tanah, pendapatan, budaya, strata sosial dan informasi. Perilaku sosial budaya dalam mengelola lahan pertanian di Desa Palae ini telah turun temurun dari nenek moyangnya yang terdahulu telah menerapkan sistem pertanian terasering. Desa Palae yang menerapkan sistem pertanian terasering ini terletak di Kabupaten Sinjai.

### **Modifikasi Peralatan Pertanian**

Penggunaan alat didalam bidang pertanian dimaksudkan agar produktifitas tenaga menjadi lebih meningkat, pekerjaan lebih mudah dan menekan biaya produksi. Pemanenan padi merupakan kegiatan akhir dari prapanen

dan awal dari pascapanen. Budidaya padi tidak akan menguntungkan atau tidak akan memberikan hasil yang memuaskan apabila gabah dipanen pada umur yang tidak tepat dan dengan cara yang tidak benar. Umur panen padi yang tepat akan menghasilkan gabah dan beras yang bermutu baik, sedangkan cara panen yang baik secara kuantitatif akan menekan kehilangan hasil. Alat yang digunakan untuk memanen padi menjadi komponen yang perlu disiapkan. Dalam perkembangan teknologi banyak terdapat pengembangan alat pemanen secara kompleks mulai dari pemotongan hingga perontokan dengan satu alat.

Modifikasi Peralatan Pertanian berasal dari mesin pemotong rumput yakni mesin untuk memotong rumput. Modifikasi jenis pemotong padi dapat kita lihat pada gambar 2.1. Sickle mower yang merupakan contoh pemotong padi manual menggunakan sabit. Mesin pemotong Rotary juga disebut drum mesin pemotong, yang memiliki sebuah bar yang berputar cepat, atau disk yang dipasang pada sebuah bar, dengan tepi yang tajam yang memotong tanaman (Handaka, 2008). Reel mowers, disebut silinder mowers. untuk memotong padi secara horizontal diatas permukaan tanah. Sedangkan Alat ini mempunyai silinder yang berputar secara horizontal, yang terdiri dari blades, heliks dan cutter bar, masing-masing bagian tersebut memiliki fungsi yang berbeda, yaitu blades heliks berfungsi cutter bar berfungsi untuk menyesuaikan posisi blades heliks saat memotong padi. Kecepatan pemotongan tergantung pada kecepatan mesin yang bergerak maju (Handaka, 2008). Mesin pemotong padi berawal dari mesin bernama Sickle mower yang berbentuk sabit dengan dua tumpuan sebagai pegangan. Kemudian mesin tersebut

mempunyai perkembangan yang bernama mesin Rotary mower yang juga dikenal dengan drum mesin pemotong. memiliki sebuah bar yang berputar cepat, atau disk yang dipasang pada sebuah bar, dengan tepi yang tajam yang memotong tanaman padi (Handaka, 2008).

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut: 1) Melakukan pelatihan dan pendampingan kepada Remaja Desa Pala'e tentang pengetahuan dalam memodifikasi alat pemotong padi yang praktis (Sumardi, 2015), dan mudah dimengerti (Musthofa, 2015), metode yang digunakan adalah *ceramah, diskusi dan, tanya jawab*; 2) Memperkenalkan kepada remaja mengenai alat pemotong padi hasil modifikasi, metode yang digunakan adalah *ceramah diskusi, tanya jawab, dan simulasi*; 3) Melatih kelompok remaja menggunakan alat pemotong padi dengan baik dan benar sesuai prosedur. Metode yang digunakan adalah *demonstrasi*; 4) melatih kelompok remaja mengenai tips dan trik modifikasi mesin pemotong rumput menjadi mesin pemotong padi, metode yang digunakan adalah *demonstrasi*; 5) melatih kelompok remaja mengoperasikan alat pemotong padi yang cepat, praktis, dan efisien waktu, metode yang digunakan adalah *demonstrasi*.

Evaluasi Kegiatan yang dilakukan setelah selesai pelatihan yang terdiri dari enam macam evaluasi yaitu: 1) Evaluasi pengetahuan dalam membuat/memodifikasi alat pemotong, setelah selesai menjelaskan menggunakan metode *ceramah, diskusi dan, tanya jawab*; 2) Evaluasi terhadap hasil desain/modifikasi alat pemotong, menggunakan metode *ceramah, diskusi, tanya jawab, dan simulasi*; 3) Evaluasi proses modifikasi alat pemotong padi, menggunakan *demonstrasi dan simulasi*; 4) Evaluasi cara menggunakan alat pemotong padi dengan baik dan benar

sesuai prosedur. Menggunakan metode *demonstrasi*; 5) Evaluasi mengenai tips dan trik modifikasi mesin pemotong rumput menjadi mesin pemotong padi, menggunakan metode *demonstrasi*; 6) Evaluasi mengoperasikan alat pemotong padi, praktis, dan efisien waktu, menggunakan metode *demonstrasi*.

Proses modifikasi alat pemotong padi kelompok Remaja Desa Pala'e kabupaten Sinjai dapat dilihat pada penjelasan berikut ini: **Modifikasi Alat Pemotong Padi:** a) Menyiapkan Alat berupa Kunci dan perkakas; b) Menyiapkan bahan berupa desain penyangga batang padi (Hal ini didesain agar batang padi tidak berhamburan); c) Menyiapkan bahan berupa pisau piringan bulat (Didesain khusus untuk memotong batang padi)

## PEMBAHASAN

### Modifikasi Alat Pemotong Padi

Peneliti telah melakukan modifikasi alat untuk memanen tanaman padi tipe gendong. Mesin ini merupakan modifikasi dari mesin pemotong rumput tipe gendong, diubah menjadi "*direct couple*". Mesin ini dimodifikasi agar dapat menggantikan pemanenan padi dengan cara manual (menggunakan sabit). Dengan dimodifikasi seperti ini kegunaannya juga dapat dipakai untuk memanen tanaman sejenis lainnya seperti : kacang kedelai, rumput gajah, dan jagung. Keunggulan / Nilai Tambah Inovasi: 1) Dibanding dengan alat sabit biasa (manual), mesin Mower ini mampu melakukan panen padi dengan kecepatan rata-rata panen padi 0.57 km/jam, dengan lebar kerja 100 cm (4 alur x 25 cm) arah tegak lurus baris alur tanaman padi, didapatkan kapasitas kerja 18-20 jam/orang/ha), sedangkan hal yang sama bila dilakukan dengan alat sabit adalah 150 jam/orang/ha; 2) Mesin selain bekerja efisien (mempercepat waktu

panen), juga mampu mengurangi kejerihan kerja; 3) Cocok untuk daerah lahan Terassering; 4) cocok untuk daerah yang mengalami kekurangan tenaga kerja panen.



Gambar 1. Alat Pemotong Padi Termodifikasi

### Pemanfaatan Hasil Pelatihan Keterampilan Remaja Desa Palae Melalui Modifikasi Alat Pemotong

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa hasil program pelatihan tidak hanya memanfaatkan hasil pelatihan dengan secara sempurna sebagaimana yang dialami responden (Remaja Desa Pala'e). Dalam pemanfaatan hasil pelatihan keterampilan modifikasi Alat pemotong padi oleh remaja melalui tahap demi tahap hingga menghasilkan produk yang layak untuk produksi kemudian dipasarkan.

Peningkatan pengetahuan peserta akan bertambah melalui proses pelatihan keterampilan karena dalam pelatihan disana akan belajar memodifikasi kemudian menyempurnakan produk sehingga akan selalu belajar dari pengalaman sebelumnya. Semakin mencoba membuat produk pemotong padi termodifikasi dalam pelatihan, maka remaja desa Palae semakin bertambah

pengetahuannya tentang produk tersebut. Semakin sering melakukan pelatihan maka semakin besar peluang dalam meningkatkan kualitas produk mesin pemotong rumput termodifikasi yang sedang dikerjakan.

Proses pembuatan dan produksi, serta peningkatan produktivitas adalah merupakan hasil dari pelatihan sebelumnya, sebagaimana tujuan dari pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang (Kamil, 2010). Selama pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan kepada remaja desa Pala'e mereka merasa senang karena adanya motivasi untuk memenuhi kepuasan diri, namun hasil produksinya masih terbatas dikarenakan peralatan produksi yang digunakan masih sederhana sehingga kuantitas Alat pemotong padi termodifikasi masih terbatas.

## **2. Pendampingan Terhadap Remaja Saat Memanfaatkan Hasil Pelatihan Keterampilan Memodifikasi Alat Pemotong Padi**

Kegiatan pendampingan, peran pendampingan dapat memberikan pengaruh terhadap kelangsungan proses pendampingan, seorang pendamping harus dapat menempatkan diri sebagai orang yang dapat dijadikan contoh yang lebih baik bagi remaja desa Pala'e sehingga tujuan pendampingan akan dapat dicapai secara optimal. Pendamping dalam berinteraksi dengan kelompok remaja desa Pala'e mengunjungi tempat produksi yang dibuat oleh remaja desa Pala'e dan memberikan serta membantu dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi remaja desa Pala'e. Peran pendamping diuraikan sebagai berikut:

### **a. Berperan Sebagai Fasilitator**

Sebagai fasilitator, dalam proses pendampingan pendamping menjadi fasilitator yang mampu memfasilitasi kebutuhan remaja desa Pala'e baik dalam

bentuk informasi dan sarana yang digunakan. Pendamping juga diharapkan mampu mengkoordinasikan sumber daya yang ada.

### **b. Berperan Sebagai Motivator**

Peran seorang pendamping yang perannya sebagai motivator adalah selalu berusaha memberikan dorongan kepada remaja desa Pala'e agar berani memanfaatkan hasil pelatihan keterampilan dan mendorong remaja desa Pala'e dalam merintis dan mengembangkan usaha yang dijalani demi meningkatkan kesejahteraannya. Memberikan pengarahan bahwa memanfaatkan hasil pelatihan keterampilan dapat membuka peluang usaha baru (wirausaha). Pendamping selalu mendorong remaja desa Pala'e usaha untuk dapat menyisihkan dana sebagai modal. Keberhasilan seorang pendamping ditentukan oleh kemampuan dalam memotivasi, kemampuan menggerakkan peserta pelatihan untuk dirinya demi kesejahteraan bersama (Kamil, 2010).

Hasil dari kegiatan pendampingan ini adalah terdampingnya minimal 8 orang dalam menerapkan hasil kegiatan pelatihan. Pelaksanaan pendampingan dilakukan sebanyak 3 kali (Awal, Tengah dan Akhir). Selain kegiatan tersebut, para remaja juga diberi pengalaman dalam pembuatan peralatan alat pemotong padi termodifikasi. Pada kegiatan pelatihan, para pemuda dilibatkan untuk melihat langsung aktivitas di lapangan. Selanjutnya pemberian materi oleh pelaksana kegiatan dan dilanjutkan dengan diskusi, simulasi alat pemotong padi mengenai prinsip kerjanya, serta tanya jawab.

Melalui kegiatan ini para remaja mempunyai pengalaman langsung tentang pembuatan peralatan alat pemotong padi termodifikasi, mengetahui bentuk kegiatan yang dilakukan,

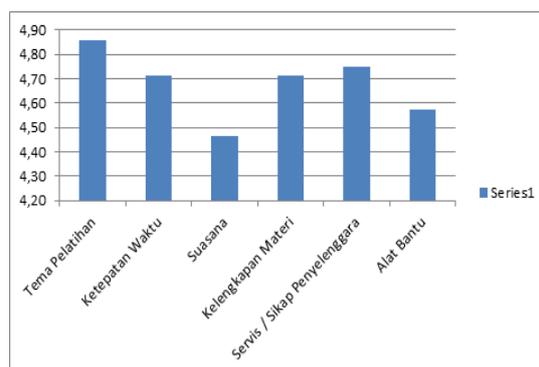
pengelolaan kegiatan, serta pengelolaan usaha. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan ini secara tidak langsung membawa dampak yakni meningkatkan kecakapan hidup (life skill) vokasional para remaja. Seperti halnya bahwa ciri pembelajaran life skill berdasarkan Depdiknas (2003) yaitu: (1) terjadinya proses identifikasi mengenai kebutuhan belajar; (2) terjadinya proses penyadaran untuk belajar secara bersama-sama; (3) terjadinya keselarasan kegiatan belajar untuk senantiasa mengembangkan diri, belajar mandiri, usaha mandiri, dan usaha secara bersama-sama; (4) terjadinya proses penguasaan kecakapan baik secara personal, sosial, vokasional, akademik, manajerial, dan kewirausahaan; (5) terjadinya proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, untuk menghasilkan produk bermutu; (6) terjadinya proses interaksi saling belajar dari ahli/pakar; (7) terjadinya proses penilaian kompetensi, dan (8) terjadinya proses pendampingan teknis untuk bekerja mandiri atau membentuk usaha bersama. Melalui berbagai kegiatan tersebut, para pemuda mendapatkan tambahan wawasan, pengetahuan dan keterampilan terkait dengan proses modifikasi Alat pemotong rumput yang praktis dan efisien. Melalui analisis kebutuhan dan pengamatan lingkungan yang ada di kawasan sawah terassering di kabupaten Sinjai, banyak potensi yang dapat digali dan Dengan demikian peran serta dan pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) khususnya kelompok remaja merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam melakukan pengembangan dan peningkatan potensi didaerahnya. Berbekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, para remaja diharapkan dapat mengembangkan teknologi pertanian yang tepat guna yang dapat dimanfaatkan pada Lahan Terassering.

### 3. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

Penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan dan evaluasi terhadap Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama kegiatan berlangsung hingga kegiatan pendampingan selesai dilaksanakan. Proses Evaluasi menggunakan GOOGLEFORM, Peserta pelatihan mengisi Angket yang dikirimkan melalui aplikasi Handphone. Hasil Penilaian Pelaksanaan kegiatan diperlihatkan pada (Tabel 1) dan Narasumber (pada Tabel 2) disajikan melalui Tabel Berikut ini

Tabel 1. Penilaian Pelaksanaan Kegiatan

PELAKSANAAN PELATIHAN	Skor	Kriteria
Tema Pelatihan	4,86	Sangat Memuaskan
Ketepatan Waktu	4,71	Bagus
Suasana	4,46	Bagus
Kelengkapan Materi	4,71	Bagus
Servis / Sikap Penyelenggara	4,75	Sangat Memuaskan
Alat Bantu	4,57	Bagus
<b>Rerata Skor</b>	<b>4,68</b>	<b>Bagus</b>



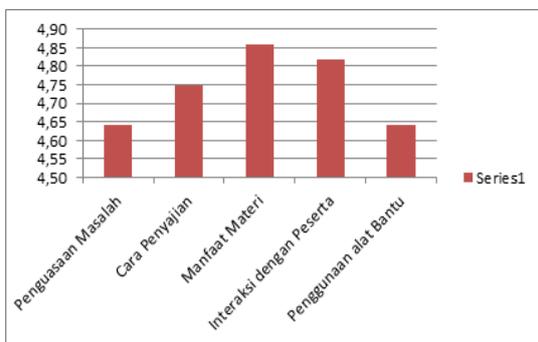
Gambar 2. Grafik Penilaian Pelaksanaan kegiatan

Dari grafik pada Gambar 5.8 tampak terlihat bahwa tema pelatihan diperoleh skor 4,86 dengan kriteria Sangat Memuaskan, ketepatan Waktu dengan skor 4,71 dengan kriteria Bagus, aspek Suasana diperoleh rerata skor penilaian 4,46 dengan kriteria Bagus, aspek Kelengkapan Materi diperoleh skor 4,71 dengan kriteria Bagus, aspek Servis / Sikap

Penyelenggara dengan skor 4,75 dengan kriteria Sangat Memuaskan, Alat Bantu dengan skor rerata 4,57 dengan kriteria Bagus. Selanjutnya untuk melihat evaluasi dari pembicara/Narasumber dapat dilihat pada Tabel Berikut ini

Tabel 2. Penilaian Pembicara/Narasumber

PEMBICARA/NARASUMBER	Skor	Kriteria
Penguasaan Masalah	4,64	Bagus
Cara Penyajian	4,75	Sangat Memuaskan
Manfaat Materi	4,86	Sangat Memuaskan
Interaksi dengan Peserta	4,82	Sangat Memuaskan
Penggunaan alat Bantu	4,64	Bagus
<b>Rerata Skor</b>	<b>4,74</b>	<b>Sangat Memuaskan</b>



Gambar 3. Grafik Penilaian Narasumber/Pembicara

#### 4. Dampak Kegiatan Pelatihan Keterampilan Remaja Desa Pala'e

Remaja yang menjadi objek setelah melakukan kegiatan pelatihan tersebut memiliki wawasan, sikap, dan perilaku untuk mendirikan usaha produksi alat pemotong padi termodifikasi. Mereka juga lebih percaya diri dan berani mengambil resiko dalam membuka usaha mengenai Alat Pertanian serta melakukan modifikasi. Dengan demikian kemampuan mengelola yang diperoleh selama pelatihan yang diikuti dapat diterapkan pada rintisan usaha yang akan dibuka. Hal ini terlihat dari aktivitas dari remaja yang berani memanfaatkan tantangan menjadi peluang bagi pendirian usaha dengan cara mendapat penambahan modal usaha, sehingga menuntut mereka

untuk percaya diri dan berani mengambil resiko. Dengan kemampuan yang mereka miliki tersebut akan menumbuhkan sikap kemandirian dalam berwirausaha. Melalui sikap kemandirian maka kelompok remaja desa Pala'e mampu melakukan sesuatu tanpa bergantung pada pihak lain hal ini sesuai dengan pendapat Kamil (2010) dimana mengemukakan bahwa kemandirian sebagai kepribadian atau sikap mental yang harus dimiliki setiap orang yang didalamnya terkandung unsur-unsur dengan watak-watak yang ada didalamnya perlu dikembangkan agar tumbuh menyatu dalam setiap gerak kehidupan manusia. Kemandirian dapat menentukan sikap dan perilaku seseorang menuju kearah wirausahawan.

Dampak hasil pelatihan keterampilan yang dilaksanakan terhadap remaja desa Pala'e adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam kemampuan teknik manajerial, memanfaatkan peluang usaha dalam penciptaan lapangan kerja. Selain perubahan sikap dan perilaku, peningkatan pendapatan oleh kelompok remaja desa Pala'e sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan keterampilan dan memanfaatkannya serta melalui bantuan pendamping dalam membantu memecahkan masalah yang dihadapi. Perubahan sikap dan perilaku berwirausaha juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, sehingga sikap dan perilaku untuk menerima dan melakukan sangat penting dan manfaatnya dari pelatihan keterampilan dan pengampingan. Salah satu kegiatan dalam upaya mengubah taraf kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik dan mandiri adalah dengan melalui Kewirausahaan.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan diperoleh bahwa warga remaja desa Pala'e dapat menggunakan hasil pelatihan dan

keterampilan dengan sangat baik. Hal ini dilihat melalui tahapan dalam merencanakan hingga menghasilkan hasil produk yang layak dipasarkan, kemampuan mengidentifikasi alat yang akan dimodifikasi. Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan pada remaja Desa Pala'e adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian berwirausaha bagi remaja desa Pala'e dalam memodifikasi alat pemotong padi telah berjalan secara optimal. Melalui proses pelatihan dan pendekatan diskusi dalam melakukan identifikasi dan membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh remaja desa Pala'e. Melalui peran pendamping sebagai fasilitator dan motivator lebih memudahkan kelompok remaja desa Pala'e dalam merencanakan usaha. Peran Pendamping sebagai fasilitator, akan memberikan berbagai macam informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan remaja dalam menjalankan usaha yang akan digeluti. Peran Pendamping sebagai motivator, memberikan dorongan motivasi untuk menumbuhkan jiwa wirausaha kepada remaja desa Pala'e. Melalui pemanfaatan hasil kegiatan pelatihan keterampilan oleh kelompok remaja dan peran pendamping memberikan dampak pada kehidupan warga kelompok remaja khususnya dalam kemandirian usaha, sehingga perubahan sikap dan perilaku seperti percaya diri, berani mengambil resiko, berjiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab. Mampu mengelola sendiri usaha, menjalin kemitraan usaha dan bahkan membuka peluang pekerjaan baru yang membawa dampak bagi masyarakat yang berada disekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astati. (2001). *Persiapan Pekerjaan Penyandang Tunagrahita*. Bandung: Penerbit CV. Pandawa
- Badan Ekonomi Kreatif. (2017). Subsektor Kuliner. Retrieved from <http://www.bekraf.go.id/subsektor/page/kuliner>. [Diakses pada tanggal 16 April 2020 Pukul 23.53 WIB]
- Bambang, 2019. Kompas.com dengan judul "Menurut Bappenas, Ini Kelemahan Pendidikan Vokasi di Indonesia", <https://money.kompas.com/read/2019/06/14/123000226/menurut-bappenas-ini-kelemahan-pendidikan-vokasi-di-indonesia?page=all>.
- Dewi, D. P. (2017).. Keterampilan Vokasional Sebagai Persiapan di Dunia Kerja Bagi Anak Dengan Hambatan Intelektual (Vocational Skills as Preparations In the World Oo Work For Children With Intellectual Disabilities), 7, 231–238
- Handaka dan Joko Pitayo, Modifikasi Mesin Potong Rumput Untuk Mesin Panen Padi, *Jurnal Engineering Pertanian*, Vol. VI, no. 2, hal. 78, Oktober 2008  
<http://www.swadayaonline.com/artikel/4745/Pengenalan-Dunia-Pertanian-Awal-Pembentukan-Jiwa-Kewirausahaan-Petani-Milenial/>
- Ishartiwi. (2002). Pengembangan Kecakapan Hidup Anak berkelainan Berdasar Pada Multiplen Intelligence. Makalah Pelatihan Guru SLB. Yogyakarta.
- Ishartiwi. Pembelajaran Keterampilan Untuk Pemberdayaan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus. Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNY.
- Marliana, & Hikmah, N. (2013). Pendidikan Berbasis Muatan Lokal sebagai Sub Komponen Kurikulum. *Dinamika Ilmu*, 13(1), 105–119.
- Muhammad Asri, 2016. PEMANFAATAN HASIL PELATIHAN KETERAMPILAN

DAN PERAN PENDAMPING  
DALAM MENINGKATKAN  
KEMANDIRIAN USAHA (Studi  
Pada Program Desa Vokasi di  
Desa Cisaat Kecamatan Ciater  
Kabupaten Subang Provinsi Jawa  
Barat). Tesis.

- Musthofa Lutfi. 2015. *Rancang Bangun  
Mesin Pemanen Padi*. Staf  
Pengajar Jurusan Teknik  
Pertanian, Fakultas Teknologi  
Pertanian, Universitas Brawijaya
- Rusdarti. (2010). Potensi Ekonomi  
Daerah Dalam Pengembangan  
UKM Unggulan di Kabupaten  
Semarang. *Jejak*, 3(September),  
143–155.
- Sudirman, dkk. 1987. *Ilmu Pendidikan*.  
Bandung: CV. Remadja Karya.
- Sumardi. 2015. *Pembuatan Mesin  
Pemotong Padi Circular Reaper*.  
Jurusan Teknik Mesin Politeknik  
Negeri Lhokseumawe.